

Article

The relationship between economic status and readiness for marriage and pregnancy in PEKKA in Kamal Village, Arjasa District, Jember Regency

Dini Eka Pripuspitasari, Rizki Fitrianingtyas

^{1,2}Prodi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr Soebandi, Jember, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: August 25, 2024

Final Revision: September 14, 2024

Available Online: September 23, 2024

KEYWORDS

PEKKA, Economic, Marriage, Pregnant

CORRESPONDENCE

Phone: 081253811958

E-mail: dinieka@uds.ac.id

A B S T R A C T

The family is the smallest unit of social groups found in the social order in which there is a process of adjustment in making appropriate decisions to reach a collective agreement. In practice, household life does not always run harmoniously. When a woman faces a divorce situation, there will be several impacts on her reproductive health in the future due to the situation that she is currently in a vulnerable group. The vulnerable situation in question is related to the potential for changing sexual partners, the potential for violence due to the various conflicts they face, the potential for sexual harassment in connection with society's stereotypes in viewing widow status. This research aims to find out how the social and economic status of women heads of households will influence their decisions in determining their readiness to marry and become pregnant again. With the aim of empowering women's abilities to overcome this situation, women heads of families must be encouraged to adopt adaptation patterns to improve social conditions and increase income to meet their needs. These adaptation patterns include being active in village activities, being an entrepreneur and working as a laborer, so that later this will also have an impact on his mindset regarding the decision to remarry. By implementing this adaptation pattern, it is hoped that the quality of life of female heads of households will become better and more independent. When she decides to remarry, meaning she is ready to get pregnant again, a woman must also be empowered to be able to recognize and assess her readiness comprehensively to prevent a recurrence of divorce like her previous marriage. In this way, all reproductive health risks that exist with the PEKKA situation will also be anticipated, so that PEKKA women will be able to achieve optimal reproductive health throughout their life cycle.

I. INTRODUCTION

The introduction of the paper should explain the nature of the problem, previous work, purpose, and the contribution of the paper. The contents of each section may be provided to understand easily about the paper.

Keluarga merupakan unit terkecil dari kelompok sosial yang terdapat pada tatanan masyarakat yang di dalamnya terdapat proses penyesuaian dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk mencapai suatu kesepakatan bersama. Dalam implementasinya,

kehidupan rumah tangga tidak selamanya berjalan secara harmonis.

Perdebatan dan adu argumentasi antara suami dan istri bahkan sering terjadi sehingga hal tersebut tidak jarang mendorong peluang terjadinya perceraian. Ketika wanita menghadapi situasi perceraian maka akan terdapat beberapa dampak pada kesehatan reproduksinya di masa mendatang sehubungan dengan situasi bahwa saat ini dia ada pada kelompok rentan.

Situasi rentan yang dimaksud adalah terkait dengan potensi berganti pasangan seksual, potensi terjadinya kekerasan karena berbagai konflik yang dihadapinya, potensi pelecehan seksual sehubungan dengan stereotip masyarakat dalam memandang status janda.

Situasi yang lazim terjadi adalah penurunan pendapatan keluarga ketika seorang wanita berstatus menjadi janda, sehingga tak jarang dampak inilah yang menyebabkan wanita menjadi lemah untuk membela hak nya dan mengurungkan niatnya untuk bercerai padahal kehidupan rumahtangganya sudah tidak lagi sehat bahkan membahayakannya. Adanya maksud untuk memberdayakan kemampuan wanita dalam mengatasi situasi tersebut, maka perempuan kepala keluarga harus di dorong untuk melakukan pola adaptasi guna memperbaiki kondisi sosial serta peningkatan pendapatan untuk pemenuhan kebutuhannya. Pola adaptasi tersebut antara lain seperti aktif dalam kegiatan kampung, berwirausaha serta bekerja menjadi buruh, sehingga nantinya juga akan berdampak pada pola pikirnya terkait keputusan untuk menikah kembali. Dengan melakukan pola adaptasi tersebut diharapkan kualitas kehidupan perempuan kepala rumah tangga menjadi lebih baik dan mandiri.

Ketika dia memutuskan untuk menikah kembali, artinya siap untuk hamil kembali, seorang wanita juga harus

diberdayakan untuk mampu mengenali dan menilai kesiapan dirinya secara komprehensif untuk mencegah terulangnya perceraian seperti pernikahan sebelumnya. Dengan demikian segala resiko kesehatan reproduksi yang ada bersama situasi PEKKA juga akan dapat diantisipasi, sehingga wanita PEKKA akan dapat mewujudkan kesehatan reproduksi yang optimal di sepanjang siklus hidupnya.

II. METHODS

Desain Penelitian menggunakan cross sectional study dengan melakukan identifikasi data terkait pengetahuan dan sikap pada perencanaan kehamilan pada komunitas PEKKA, dimana dalam identifikasi data tersebut juga termasuk mengkaji terkait kondisi sosial ekonomi ibu untuk kemudian dikaitkan dengan persepsinya terkait perencanaan kehamilan.

Sampel adalah wanita di kelompok PEKKA di desa kamal kecamatan arjasa sebanyak 30 orang. Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah *chi square* dimana uji statistik ini digunakan untuk mencari hubungan dari 2 variabel yang dikaji dalam satu waktu secara bersamaan.

Metode penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan cross sectional. Pendekatan cross sectional merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu. Pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi pada status ekonomi dan persepsi PEKKA terkait perencanaan kehamilan (jika ia kelak menikah kembali). Hasil analisis yang didapat dideskripsikan kemudian dibuat kesimpulan terkait dengan hubungan status sosial ekonomi dan persepsinya untuk merencanakan pernikahan dan kehamilan berikutnya.

III. RESULT

Data Umum

Data umum dalam penelitian ini meliputi distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, paritas dan pendidikan terakhir pada PEKKA di Desa Kamal.

Berdasarkan table 1 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan usia menunjukkan sebagian besar berusia 20-30 tahun dengan presentase 63,1%, distribusi frekuensi responden berdasarkan paritas menunjukkan sebagian besar memiliki 1 orang anak dengan presentase 63,1%. distribusi frekuensi responden berdasarkan riwayat pendidikan terakhir menunjukkan sebagian besar berpendidikan SMA dengan presentase 57,8%.

Data khusus dalam penelitian ini meliputi mengidentifikasi status ekonomi, mengidentifikasi skor kesiapan menikah, menganalisis hubungan status ekonomi dengan kesiapan menikah pada PEKKA di Desa Kamal. Distribusi frekuensi responden berdasarkan hasil skor kesiapan menikah menunjukkan sebagian besar hasil pemeriksaan tidak siap dengan frekuensi 12 orang PEKKA dengan presentase (63,2%). Hasil uji analisa data menggunakan uji *spearman* di dapatkan *p value* = 0,000 lebih kecil dari ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara status ekonomi dengan kadar kesiapan menikah.

Data Khusus

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Paritas dan Pendidikan terakhir pada PEKKA di Desa Kamal

Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
20-30	12	63,1
31-40	7	36,8
41-50	1	5,2
Jumlah	19	100

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
nulipara	2	10,5
1	12	63,1
2	4	21,2
3	1	5,2
Lebih dari 3	0	0
Jumlah	19	100

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SD	1	5,4
SMP	5	26,3
SMA	11	57,8
Perguruan Tinggi	2	10,5
Jumlah	19	100

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan status ekonomi, skor kesiapan menikah, dan analisa hubungannya pada PEKKA di Desa Kamal

Status Ekonomi	Frekuensi	Persentase (%)
rendah	15	78,9
menengah	3	15,8
tinggi	1	5,3
Jumlah	19	100

Kategori Kesiapan	Frekuensi	Persentase (%)
Menikah		
Siap	7	36,8 %
Tidak Siap	12	63,2 %
Jumlah	19	100

Variabel	Std.Deviasi	Analisa Spearman
Status Ekonomi	0.48	Sig 2 tailed
Kesiapan Menikah	0.50	0.000

IV. DISCUSSION

Identifikasi Status Ekonomi PEKKA di Desa Kamal

Telah dilakukan identifikasi pada status ekonomi kelompok PEKKA di Desa Kamal yaitu melalui wawancara terkait rerata penghasilan yang didapatkan tiap bulannya dan di dapatkan hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan jumlah penghasilan menunjukkan sebagian besar status ekonomi pada kelompok PEKKA di desa kamal adalah kategori rendah. Rerata hasil uji prosentasi status ekonomi kelompok PEKKA di desa Kamal menunjukkan 78,9% dengan status ekonomi rendah.

Melalui identifikasi rerata penghasilan perbulan, akan didapatkan gambaran terkait tingkat sosial ekonomi seseorang dalam upaya mencukupi kebutuhannya

sehari-hari (Kumala *et al.*, no date). Status ekonomi merupakan gambaran dari berbagai standart kelayakan dalam kehidupan, contohnya adalah sebagai cerminan dari status gizi, pendidikan, dan juga dapat dikaitkan dengan ideal atau tidaknya untuk menikah dan kemudian hamil. PEKKA merupakan salah satu kelompok rentan pada status ekonominya karena fenomena yang terjadi budaya di Indonesia masih dominan pandangan bahwa wanita menggantungkan kebutuhan ekonominya pada laki-laki setelah ia menikah, sehingga jika wanita kemudian dihadapkan pada situasi bercerai atau suaminya meninggal maka salah satu perubahan besar dalam hidupnya adalah terkait status ekonomi yang didominasi kondisi belum mampu berpenghasilan mandiri (Rumida, 2021). Dengan adanya

situasi tersebut, maka kelompok PEKKA memiliki kesempatan untuk memperbaiki situasi ekonominya sebelum ia memutuskan untuk menikah dan atau hamil kembali dengan pernikahan berikutnya. Hal ini menjadi penting agar pernikahan dan kehamilan yang terjadi bukan didasari atas kebutuhan bergantung ekonomi saja, dimana situasi ini rawan menjadikan wanita mengalami kekerasan dalam rumah tangga maupun ketidakadilan gender lainnya yang juga akan menjadi ancaman bagi kelangsungan kesehatan reproduksi sepanjang siklus hidupnya.

Identifikasi Skor kesiapan menikah pada PEKKA di Desa Kamal

Skor kesiapan menikah diukur menggunakan suatu aplikasi yang secara resmi dikelola oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dan diaplikasikan pada komunitas PEKKA di Desa Kamal, yang kemudian didapatkan hasil skor kesiapan menikah sebagian besar hasil pemeriksaan tidak siap dengan frekuensi 12 orang (63,2%). Kesiapan menikah dibutuhkan sebagai gambaran adanya pondasi yang kuat sebelum seseorang memutuskan untuk hidup berumah tangga, terlebih lagi didalamnya nanti akan ada fase dimana seorang wanita akan menjalani peran baru sebagai ibu melalui adanya proses kehamilan dan persalinan (Andrayani, 2012).

Berbagai masalah terbukti terjadi pada pernikahan yang tidak memiliki kesiapan, diantaranya berdampak pada kehamilan beresiko, kekerasan dalam rumah tangga, bahkan penyakit menular seksual yang terjadi pada situasi suami

yang tidak merasa puas dengan kehidupan rumahtangganya (Andrayani, 2012). Adanya dinamika ini menempatkan wanita menjadi kelompok beresiko ketika ia memutuskan untuk menikah dalam kondisi belum ideal pada aspek fisik, psikologis, maupun sosial ekonomi. Ketiga aspek tersebut menjadi dasar kuatnya pernikahan yang dijalani sehingga adanya fase kehamilan dan persalinan didalamnya juga akan berlangsung aman.

Analisa Hubungan Status Ekonomi dengan Kesiapan Menikah dan hamil pada PEKKA di Desa Kamal

Dari hasil penelitian didapatkan adanya korelasi pada status ekonomi dengan skor kesiapan menikah pada kelompok PEKKA yang dianalisa dengan menggunakan uji *spearman*, dimana dapatkan *p value* = 0,000 lebih kecil dari ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara status ekonomi kelompok PEKKA dengan skor kesiapan menikah di Desa Kamal.

Identifikasi pada aspek ekonomi pada kelompok PEKKA menjadi suatu urgensi karena aspek ini merupakan dampak paling dominan terjadi pada wanita yang mengalami kegagalan dalam pernikahannya baik melalui perceraian maupun kematian (Sezgin *et al.*, 2021). Hal ini didasari pada situasi sosial budaya di Indonesia, khususnya di Kabupaten Jember bahwa wanita masih bergantung secara ekonomi kepada suaminya, sehingga pada saat terjadi perceraian maupun kematian akan menyebabkan wanita berada pada kesulitan pada aspek ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maupun anaknya (Suega *et al.*, 2007). Situasi berikutnya yang terjadi adalah keputusan terburu menikah kembali karena desakan faktor ekonomi,

sehingga ada potensi resiko besar yang sedang dihadapi wanita karena pernikahan dengan kebergantungan ekonomi pada salah satu pihak rentan menyebabkan kekerasan berbasis gender yang dapat mengancam pula hingga pada aspek kesehatan reproduksi wanita (Irham and Susaldi, 2019).

Perencanaan pernikahan merupakan suatu cara untuk menyiapkan peran wanita sebagai ibu melalui adanya proses kehamilan dan persalinan yang aman dan sehat (Hastuti and Yuliati, 2018). Riset telah membuktikan bahwa pernikahan yang dijalani pada situasi tidak ideal pada aspek fisik, psikologis, dan sosial ekonomi akan menempatkan wanita pada resiko perceraian. Disinilah fase beresiko berikutnya akan mengikuti diantara yang paling banyak terjadi adalah kehamilan tidak diinginkan hingga penyakit menular seksual.

Peneliti menganalisa dari latarbelakang situasi ekonomi kelompok PEKKA, dimana dominasinya adalah pada kelompok ekonomi kurang, akan berdampak pada situasi tidak siap untuk menjalin pernikahan kembali. Situasi ini terjadi karena pada dasarnya pernikahan yang ideal bukan berdasar kebergantungan wanita secara ekonomi pada pria, namun terdapat beberapa aspek yang harus disiapkan oleh seorang wanita sebelum ia memutuskan untuk menikah dan hamil agar tidak terjadi potensi kekerasan berbasis gender. Perlu dicermati kembali bahwa kekerasan berbasis gender yang terjadi dalam lingkup pernikahan membawa dampak negatif pada kesehatan reproduksi wanita karena wanita akan menjalani fase kehamilan dan persalinan yang beresiko ketika ia ada dalam pernikahan yang tidak ideal pada aspek fisik, psikologis dan sosial ekonomi.

V. CONCLUSION

Ada hubungan antara status ekonomi dengan kesiapan menikah dan hamil pada PEKKA di Desa Kamal

REFERENCES

- Akbar, 2017. Mempersiapkan Kehamilan Sehat. Gajahmada University Press. Jogjakarta. h.13-18.
- Graeff Judith. John Elder. Elizabeth Mills Booth. 2016. Edisi Indonesia: Komunikasi untuk Kesehatan dan Perubahan Perilaku (Original English Edition: Communication for Health and Behaviour Change). Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Mansur. 2019. Reproductive Health Knowledge and Attitude Among Adolescents. Salemba medika. Jakarta. h.115-119.
- Mantono. 2018. Theory of Reasoned Action, Health Behaviour and Health Counseling Theory Research and Practice. Jossey-Bass. San Fransisco. p.68-80
- Manuaba, I. A. C., Manuaba, I. B. G. F., dan Manuaba, I. B. G. 2016. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Edisi 2. ECG. Jakarta. h.98-104.
- Manuaba Ida Bagus Gde. 2016. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta. EGC. h.81-84.
- Marhaeni. 2018. Indikator Remaja Sehat: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya. Bina Pustaka. Jakarta. h.116-121.
- Mc. Laren DS, Burman D, Belton NR, William AD. 2018. Textbook of Pediatric Nutrition Third Edition. London. WB Saunders. p.416-418.
- Utomo. 2019. Unplanned pregnancy and abortion in Indonesia. *Journal of Public Health Indonesia, cited in Adolescent and Youth Reproductive Health in Indonesia Status, Issues and Policy Programmes*. 24(3): 202-205.
- Utami. 2018. Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang HIV/AIDS. Skripsi. Universitas Banjarbaru
- Verhaak dan Haryono Imam. 2017. Filsafat Ilmu Pengetahuan. Jakarta. Gramedia. h.37-41.

BIOGRAPHY

First Author

Penulis lahir di Malang tanggal 3 Maret 1988. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr Soebandi. Menyelesaikan pendidikan D-3 dan D-4 pada Jurusan Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Malang, dan kemudian melanjutkan jenjang S2 Kebidanan di Universitas Brawijaya Malang. Sejak masa pendidikan D4 dan S2, penulis mendapatkan prestasi sebagai lulusan terbaik di angkatannya. Penulis menekuni bidang kesehatan reproduksi dan keluarga berencana sejak tahun 2008 yakni sejak pertama kali menulis karya ilmiah hingga berlanjut melakukan penelitian skripsi dan tesis masih dengan bidang yang linier yaitu kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Penulis memiliki berbagai riwayat pekerjaan mulai dari pengalaman klinik di rumah bersalin, rumah sakit swasta hingga dalam bidang manajerial dipercaya menjadi sekretaris organisasi profesi tingkat regional Himpunan Obstetri Ginekologi Sosial Indonesia (HOGSI) cabang Malang yang berkedudukan di RSUD dr Saiful Anwar Malang. Penulis juga merupakan 1 dari 2 orang bidan di Indonesia yang lolos menjadi asesor akreditasi RS. Saat ini dengan profesi utamanya sebagai dosen kebidanan, maka penulis ingin senantiasa mengembangkan keilmuan dalam ruang lingkup kebidanan. Harapan besar di masa mendatang semoga dapat memberikan inspirasi bagi profesi bidan untuk senantiasa mengepakkan sayap melalui prestasi di skala nasional hingga Internasional.